

**PERSEPSI TENTANG FUNGSI ESTETIK DAN MASTIKASI
GIGI TIRUAN LENGKAP TERHADAP LANJUT USIA**

**THE PERCEPTION OF ESTHETIC AND MASTICATION FUNCTIONS
OF COMPLETE DENTURE IN ELDERLY**

Niko Falatehan, Jihan Fahira

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti

Corresponding Author: niko.prosto@gmail.com

Abstrak

Salah satu masalah dalam rongga mulut yang banyak dialami oleh populasi lansia adalah kehilangan gigi secara keseluruhan, untuk mengatasi hal tersebut pasien bisa melakukan perawatan prostodontik berupa gigi tiruan lengkap. Persepsi lansia dalam penggunaan GTL penting diketahui guna mengevaluasi kelebihan dan kekurangan GTL yang digunakan, terutama dari segi estetik dan mastikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi lansia terhadap fungsi estetik dan mastikasi GTL, dimana merupakan observasional deskriptif dengan desain *cross-sectional* dari 30 orang lansia di Panti Werdha Tresna Wisma Mulia, Jelambar, Jakarta Barat. Persepsi lansia terhadap fungsi estetik dan mastikasi GTL diukur dengan instrumen OHIP-14 (*Oral Health Impact Profile-14*). Analisis data dengan program SPSS versi 22.0 menunjukkan secara umum keseluruhan sampel memiliki persepsi sedang terhadap fungsi estetik dan mastikasi GTL. Berdasarkan pengelompokan jenis kelamin diperoleh kelompok lansia pria dengan kategori sedang memiliki persepsi mengenai fungsi mastikasi terhadap GTL, yaitu sebesar 84,6% dan kelompok lansia wanita dengan kategori baik memiliki persepsi mengenai fungsi estetik terhadap GTL yaitu sebesar 58,8%. Pria lebih mementingkan fungsi mastikasi pada penggunaan GTL, sedangkan wanita lebih mementingkan fungsi estetik pada penggunaan GTL.

Kata Kunci: Lansia, Estetik, Mastikasi, Gigi Tiruan Lengkap

Abstract

Complete tooth loss is a common dental and oral health problems suffered by elderly. Prosthodontic treatment such as complete denture may overcome those problems. The advantages and disadvantages of complete denture can be evaluating through perception of elderly, especially in terms of esthetics and mastication. This study aims at identifying perception of elderly in esthetic and mastication functions of complete denture, an observational descriptive cross-sectional study conducted on 30 elderlies at Panti Werdha Tresna Wisma Mulia, Jelambar, West Jakarta. OHIP-14 measures the perception of elderly in esthetic and mastication functions of complete denture. Data analysis using SPSS version 22.0 showed that overall sample has moderate perception of esthetic and mastication functions of complete denture. Based on gender, the men group with moderate category have perception about the mastication function of complete denture that is equal to 84,6%, while women group with good category have perception about esthetics function of complete denture that is equal to 58,8%. Men are more concerned with the mastication function, while women are more concerned with esthetic function in the use of complete denture.

Keywords: Elderly, Esthetics, Mastication, Complete Denture

PENDAHULUAN

Lansia adalah tahap terakhir dari suatu pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Saat proses penuaan ini, terjadi beberapa masalah yang dapat dialami lansia, salah satunya dalam rongga mulut. Dalam memelihara dan mencegah terjadinya hal tersebut dibutuhkan suatu kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.¹ Dalam menerima suatu pelayanan kesehatan gigi, setiap orang memiliki persepsi dan hal ini memiliki peranan yang penting. Persepsi merupakan hal yang penting dalam memperoleh suatu keberhasilan dalam perawatan kesehatan gigi tersebut.²

Pada tahun 2019, penduduk lansia di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik mencapai 9,6% atau sekitar 25,6 juta penduduk Indonesia. Setiap tahunnya jumlah penduduk lansia diproyeksikan akan semakin bertambah, dan diperkirakan pada tahun 2035 mencapai 48,2 juta orang.³ Dengan adanya peningkatan jumlah lansia, permasalahan kesehatan yang dialami lansia juga akan meningkat.⁴

Kehilangan gigi seluruhnya adalah salah satu masalah dalam kesehatan gigi dan mulut yang sering dijumpai pada lansia. Angka prevalensi kehilangan gigi pada usia kelompok 55-64 adalah 29% dan akan semakin meningkat menjadi 30,6% pada usia di atas 65 tahun.⁵ Gigi tiruan lengkap (GTL) merupakan restorasi yang digunakan untuk menggantikan seluruh gigi dan jaringan di sekitarnya. Gigi tiruan lengkap berfungsi untuk merehabilitasi seluruh gigi yang hilang dan jaringannya sehingga dapat memperbaiki atau mengembalikan fungsi estetik, mastikasi dan fonetik. Pasien melakukan perawatan prostodontik karena dua alasan utama, yaitu untuk memperbaiki estetik dan meningkatkan fungsi mastikasi.^{6,7}

Setiap individu memiliki pemahaman dan penilaian yang berbeda, hal ini akan mempengaruhi persepsi dari masing-masing individu mengenai fungsi estetik dan mastikasi penggunaan gigi tiruan lengkap.⁸ Persepsi masyarakat dalam penggunaan gigi tiruan lengkap adalah hal yang penting untuk dipahami guna mengetahui kelebihan dan kekurangan gigi tiruan lengkap yang digunakan, sehingga bisa dibuat sebagai bahan evaluasi di masa mendatang. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai persepsi tentang fungsi estetik dan mastikasi gigi tiruan lengkap terhadap lanjut usia.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian adalah observasional deskriptif dengan rancangan penelitian *cross-sectional*, yang dilakukan di Panti Werdha Tresna Wisma Mulia, Jelambar, Jakarta Barat. Penelitian dilakukan pada bulan September 2019. Subjek yang diteliti adalah lansia yang kehilangan gigi seluruhnya pada Panti Werdha Wisma Mulia, Jelambar, Jakarta Barat. Subjek yang diteliti adalah lansia di atas 60 tahun yang kehilangan gigi seluruhnya dan menggunakan GTL. Pengambilan subjek dengan desain *cross sectional* menggunakan rumus Lemeshow sebesar 30 subjek.

Kriteria inklusi adalah lansia berusia 60 tahun ke atas yang menggunakan GTL akrilik, lansia yang bersedia menandatangani *informed consent*, keadaan sistemik yang terkontrol dan GTL memiliki retensi yang cukup baik. Kriteria eksklusi adalah tidak berada di tempat saat penelitian, dan keadaan sistemik yang buruk.

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan persepsi mengenai fungsi estetik dan mastikasi GTL terhadap lansia yang diukur menggunakan kuesioner OHIP-14 (*Oral Health Impact Profile-14*) dengan 10 pertanyaan melalui metode wawancara, yang terdiri dari 5 pertanyaan mengenai fungsi estetik GTL dan 5 pertanyaan mengenai fungsi mastikasi GTL. Hasil data yang diperoleh dari jawaban pertanyaan penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan SPSS *windows* versi 22.0 dan dengan uji statistik deskriptif. Penelitian yang dilakukan telah mendapatkan izin dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti.

HASIL

Berdasarkan total sampel, 30 subjek yang sudah diwawancarai berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 13 laki-laki dan 17 perempuan. Nilai terendah dari 5 pertanyaan pada masing-masing kelompok adalah 5 dan nilai tertinggi adalah 25, maka apabila dibagi menjadi 3 kategori yaitu tingkat persepsi lansia baik (nilai 19-25), sedang (12-18) dan buruk (5-11). Berikut hasil penelitian berdasarkan persepsi lanjut usia terhadap fungsi estetik dan mastikasi gigi tiruan lengkap di Panti Werdha Tresna Wisma Mulia, Jelambar, Jakarta Barat.

Tabel 1. Gambaran populasi lansia pengguna GTL menurut jenis kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	13	43%
Perempuan	17	57%

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan jumlah pasien perempuan pengguna gigi tiruan lengkap lebih banyak dibandingkan jumlah pasien laki-laki di Panti Werdha Tresna Wisma Mulia, Jelambar, Jakarta Barat.

Tabel 2. Gambaran Populasi Lansia Pengguna GTL Menurut Usia (WHO)

Usia	Jumlah	Persentase
45–59 tahun (<i>middle age</i>)	-	0%
60–74 tahun (<i>elderly</i>)	24	80%
75–90 tahun (<i>old</i>)	6	20%
90 tahun ke atas (<i>very old</i>)	-	0%

Berdasarkan pengelompokan usia pada Tabel 2 terlihat bahwa kelompok usia 60–74 tahun (*elderly*) lebih banyak dibandingkan kelompok usia 75–90 tahun (*old*) di Panti Werdha tersebut.

Tabel 3. Distribusi frekuensi persepsi tentang fungsi estetik dan mastikasi GTL terhadap keseluruhan sampel.

Variabel	Frekuensi	Persentase
Fungsi Mastikasi		
Baik	6	20%
Sedang	22	73,3%
Buruk	2	6,7%
Fungsi Estetik		
Baik	11	36,6%
Sedang	17	56,7%
Buruk	2	6,7%

Tabel 3 menunjukkan bahwa secara umum keseluruhan sampel memiliki persepsi sedang terhadap fungsi estetik dan mastikasi gigi tiruan lengkap.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Persepsi Tentang Fungsi Estetik dan Mastikasi GTL Terhadap Sampel Lansia Pria.

Variabel	Jenis Kelamin	
	n	%
Fungsi Mastikasi		
Baik	1	7,7%
Sedang	11	84,6%
Buruk	1	7,7%
Fungsi Estetik		
Baik	1	7,7%
Sedang	10	76,9%
Buruk	2	15,4%

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, kelompok lansia pria dengan kategori sedang memiliki persepsi mengenai fungsi mastikasi terhadap gigi tiruan lengkap yaitu sebesar 84,6%, sedangkan persepsi pria dengan kategori sedang mengenai fungsi estetik terhadap gigi tiruan lengkap yaitu sebesar 76,9%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Persepsi Tentang Fungsi Estetik dan Mastikasi GTL Terhadap Sampel Lansia Wanita.

Variabel	Jenis Kelamin	
	n	%
Fungsi Mastikasi		
Baik	5	29,4%
Sedang	11	64,7%
Buruk	1	5,9%
Fungsi Estetik		
Baik	10	58,8%
Sedang	7	41,2%
Buruk	0	0%

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa kelompok lansia wanita dengan kategori baik memiliki persepsi mengenai fungsi mastikasi terhadap gigi tiruan lengkap sebesar 29,4%, sedangkan persepsi wanita dengan kategori baik mengenai fungsi estetik terhadap gigi tiruan lengkap sebesar 58,8%.

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Panti Werdha Tresna Wisma Mulia, Jelambar, Jakarta Barat, dengan jumlah sampel sebanyak 30 lansia yang menggunakan gigi tiruan lengkap (GTL). Jumlah sampel terbagi atas dua kelompok,

dimana kelompok *elderly* berjumlah 24 orang atau sebanyak 80% dan kelompok *old* berjumlah 6 orang atau sebanyak 20% yang menggunakan GTL. Seiring bertambahnya usia, seseorang akan mengalami penurunan secara fisiologis atau daya tahan fisik seperti lebih rentan terkena suatu penyakit sehingga diperlukan perawatan secara intensif bahkan sampai menyebabkan kematian sehingga kelompok *old*, yaitu berusia sekitar 75-90 tahun memiliki sampel yang lebih sedikit.

Terlihat pula sampel lansia dengan jenis kelamin perempuan pengguna GTL yaitu sebanyak 17 orang terlihat lebih banyak dibandingkan dengan jumlah sampel lansia laki-laki yang menggunakan GTL yaitu sebanyak 13 orang. Hal ini dikarenakan wanita lebih mementingkan penampilan gigi, mulut dan wajah dibandingkan pria sehingga wanita yang kehilangan gigi seluruhnya lebih banyak menggunakan GTL.⁹⁻¹¹

Sekarang ini, tidak semua orang mengalami kehilangan gigi seluruhnya menggunakan GTL. Sebuah keputusan yang diambil oleh seseorang dipengaruhi oleh persepsi, dimana persepsi terhadap fungsi dari penggunaan GTL sangat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk menggunakan GTL atau tidak.

Penelitian ini membagi persepsi lansia menjadi 3 kategori, kategori ini diperoleh dari nilai terendah dari 5 pertanyaan pada masing-masing kelompok yaitu 5 dan nilai tertinggi yaitu 25, maka apabila dibagi menjadi 3 kategori yaitu tingkat persepsi lansia baik (nilai 19-25), sedang (12-18) dan buruk (5-11).

Hasil analisis mengenai persepsi tentang fungsi estetik dan mastikasi GTL terhadap lansia menunjukkan bahwa keseluruhan sampel memiliki persepsi sedang terhadap fungsi estetik dan mastikasi GTL.

Hasil analisis dalam Tabel 3 menunjukkan keseluruhan sampel dengan kategori sedang memiliki persepsi tentang fungsi mastikasi GTL yaitu sebesar 73,3% dan fungsi estetik GTL yaitu sebesar 56,7%. Hal ini didukung dengan dua alasan utama pasien ketika melakukan suatu perawatan GTL yaitu memperbaiki fungsi estetik dan mastikasi.^{6,12,13}

Berdasarkan pengelompokan jenis kelamin pada Tabel 4 mengenai persepsi tentang fungsi estetik dan mastikasi GTL terhadap sampel lansia pria, diperoleh nilai tertinggi pada aspek mastikasi dengan kategori sedang yaitu sebesar 84,6%. Selanjutnya diikuti

dengan aspek estetik dengan kategori sedang, yaitu 76,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pria lebih mementingkan fungsi mastikasi dalam penggunaan GTL dibandingkan fungsi estetik. Umumnya pria lebih membutuhkan protesa yang lebih kuat karena kekuatan mastikasinya lebih besar. Selain itu, pria lebih mengutamakan rasa nyaman dalam penggunaan gigi tiruan yang dipakainya.¹⁴⁻¹⁷

Persepsi tentang fungsi estetik dan mastikasi GTL terhadap sampel lansia wanita dilihat pada Tabel 5 yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai tertinggi pada aspek estetik dengan kategori baik, yaitu sebesar 58,8%. Selanjutnya, diikuti dengan aspek mastikasi dengan kategori baik yaitu sebesar 29,4%. Sejalan dengan teori yang menunjukkan bahwa wanita lebih mengutamakan fungsi estetik dalam penggunaan gigi tiruan lengkap, dikarenakan wanita lebih mengutamakan penampilan dibanding pria.^{9,18-20}

Berdasarkan hasil data di atas yang telah didapatkan dari kuesioner, dapat dinyatakan bahwa para pasien lansia di Panti Werdha Tresna Wisma Mulia, Jelambar, Jakarta Barat (pria dan wanita) memperhatikan fungsi estetik dan mastikasi dalam penggunaan GTL dimana pria lebih mengutamakan faktor mastikasi dan wanita lebih mengutamakan faktor estetik dalam penggunaan GTL.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan sampel memiliki persepsi yang cukup baik terhadap GTL terutama untuk mengembalikan fungsi estetik dan mastikasi.

Berdasarkan jenis kelamin terdapat perbedaan mengenai persepsi antara pria dan wanita dalam memperhatikan fungsi estetik dan mastikasi GTL. Pria lebih mementingkan fungsi mastikasi pada penggunaan GTL, dan memahami bahwa penggunaan GTL dapat mengembalikan fungsi mastikasi dengan baik. Sedangkan wanita lebih mementingkan fungsi estetik pada penggunaan GTL dan memahami bahwa penggunaan GTL dapat mengembalikan fungsi estetik dengan baik.

Dokter gigi disarankan agar mengedukasi pasien yang kehilangan gigi seluruhnya agar mengetahui dampak dari kehilangan gigi dan menyadari pentingnya penggunaan GTL untuk mengembalikan fungsi estetik dan mastikasi yang hilang. Saran untuk penelitian selanjutnya agar memperhatikan fungsi fonetik GTL yang tidak kalah penting

dibanding fungsi estetik dan mastikasi dengan jumlah sampel lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pasmawati H. Pendekatan konseling untuk lansia. *e-Journal IAIN Bengkulu* 2017; 17(1): 49-60.
2. Kailey I, Wowor V, Lampus B. Perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan pada masyarakat Desa Kema II Kecamatan Kema. *e-GiGi* 2016; 4(2): 145-54
3. Maylasari I, Rachmawati Y, Wilson H, Nugroho SW, Sulistyowati NP, Dewi FWR. *Statistik Penduduk Lanjut Usia: Struktur Umur Penduduk Lansia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. 2019; 12.
4. Nugroho, Wahjudi. *Komunikasi dalam Perawatan Gerontik*. Jakarta: EGC. 2009; 5.
5. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: RISKESDAS. 2018; 182-91.
6. Susaniawaty Y, Utama MD. Esthetic failure in fixed denture. *Makassar Dent J*. 2015; 4(6): 193-9.
7. Bortoluzzi MC, Traebert J, Lasta R, Rosa TND, Capella DL, Presta AA. Tooth loss, chewing ability and quality of life. *Contemp Clin Dent* 2012; 3(4): 393-7.
8. Tjan AH, Miller GD, The JG. Some esthetic factors in a smile. *J Prosthet Dent* 1984; 51(1): 24-8.
9. Singh BP, Pradhan KN, Tripathi A, Tua R, Tripathi S. Effect of sociodemographic variables on complete denture satisfaction. *J Adv Prosthodont* 2012; 4(1): 43-51.
10. Natto ZS, Aladmawy M, Alasqah M, Papas A. Factors contributing to tooth loss among the elderly: a cross sectional study. *Singapore Dent J*. 2014; 35: 17-22.
11. Suresh S, Sharma S. A Clinical Survey to determine the awareness and preference of needs of a complete denture among complete edentulous patients. *J Int Oral Health*. 2010; 2: 65-9.
12. Andrei OC, Margarit R, Tanasescu LA, Daguci L. Prosthetic rehabilitation of complete edentulous patients with morphological changes induced by age and old ill fitted dentures. *Rom J Morphol Embryol* 2016; 57(2): 861-4.
13. Schimmel M, Katsoulis J, Genton L, Müller F. Masticatory function and nutrition in old age. *Swiss Dent J*. 2015; 125(4): 449- 54.
14. Lechner SK, Champion H, Tong TK. Complete dentures problem solving: A survey. *Australian Dent J*. 1995; 40(6): 377-80.
15. Khodaeian N, Rismanchian M, Behzadi A, Jowkar F. Validity and reliability of a Persian version of the quality of masticatory function questionnaire for edentulous patients. *Dent Res J (Isfahan)* 2016; 13(2): 160-7.
16. Goiato MC, Filho HG, Santos DM, Barao VAR, Freitas ACJ. Insertion and follow-up of complete dentures: A literature review. *J Gerodontology* 2011; 28(3): 197-204.
17. Basker RM, Davenport JC, Thomason JM. *Prosthetic Treatment of the Edentulous Patient*. 5th ed. Oxford: Wiley Blackwell; 2011; 21-6.
18. Zarb G, Hobkirk J, Eckert S, Jacob R. *Prosthodontic Treatment for Edentulous Patient*. 13th ed. St. Louis Missouri: Elsevier Mosby; 2012; 53-8.